

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Perbankan (BUMN) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2022

Andi Mohamad Fazrul¹, Hais Dama², Idham Masri Ishak³

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia¹

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia²

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia³

E-mail: andifazrul953@gmail.com¹

Abstract: *This research aims to determine whether Company Size, Liquidity, and Profitability partially and simultaneously affect Capital Structure. In this research, Capital Structure is proxied by Debt to Equity Ratio (DER), Company Size is proxied by Ln (Total Assets), Liquidity is proxied by Loan to Deposit Ratio (LDR), and Profitability is proxied by Return on Asset (ROA). The data used in this research are secondary data obtained from the financial reports of State-Owned Banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2015-2022. The analytical method employs the Multiple Linear Regression analysis. The results indicate that, partially, Company Size has a positive and significant effect on Capital Structure, Liquidity does not affect Capital Structure and is not significant, and Profitability has a negative and significant effect on Capital Structure. The research also indicates that Company Size, Liquidity, and Profitability collectively influence and significantly affect Capital Structure.*

Keywords: *Company Size; Liquidity; Profitability; Capital Structure*

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Ukuran perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur modal secara parsial dan simultan. Struktur modal dalam penelitian ini diproaksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER), Ukuran Perusahaan diproaksikan dengan \ln (Total Assets), Likuiditas di proaksikan dengan Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Profitabilitas di proaksikan dengan Return on Asset (ROA). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan Perbankan (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2022. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur modal, Likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Struktur modal, dan Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur modal. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara simultan Ukuran perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap Struktur modal.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan; Likuiditas; Profitabilitas; Struktur Modal

PENDAHULUAN

Masalah pendanaan sangat penting dalam dunia bisnis karena mempengaruhi kepentingan banyak pihak, termasuk kreditur, pemegang saham, dan manajemen perusahaan. Pendanaan dapat berasal dari sumber internal dan eksternal. Sumber pendanaan internal meliputi laba ditahan dan depresiasi. Sedangkan dana yang diperoleh dari sumber eksternal berasal dari kreditur, debt holder, dan pemilik perusahaan.

Dalam menjalankan dan mengembangkan suatu usaha, secara umum ada dua bentuk dasar pembiayaan usaha yaitu modal sendiri atau dari sumber internal dan modal pinjaman yaitu dari sumber keuangan di luar. Sumber internal adalah modal yang berasal dari dalam perusahaan yaitu untuk memenuhi kebutuhan modal yang diambil dari modal yang diciptakan oleh perusahaan itu sendiri. Sumber modal dari perusahaan sendiri sangat terbatas, sehingga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka. Oleh karena itu, perusahaan berusaha mendapatkan modal lebih banyak dari sumber eksternal, yaitu dana di luar perusahaan dengan meminjam dari kreditur atau melalui pasar modal.

Struktur modal adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh utang, saham preferen dan ekuitas saham biasa (Horne dan Wachowicz, 2007).

Struktur modal juga dapat diartikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2001:296).

Struktur modal biasanya memiliki dua bagian, yaitu menggunakan seluruh ekuitas atau kombinasi dari ekuitas dan modal hutang. Kedua departemen ini kemudian harus menentukan berapa modal yang dibutuhkan untuk membiayai dan meneliti dengan cermat sumber mana yang paling tepat tergantung situasi dan kondisi perusahaan (Andika & Sedana, 2019). Analisis yang dilakukan terhadap faktor-faktor penentu struktur modal bertujuan agar perusahaan dapat mengevaluasi kinerja perusahaan.

Tabel 1. Utang Jangka Panjang Bank BUMN

Tahun	BRI	BNI	BTN	MANDIRI
2015	34,557,691,000,000	29,394,248,000,000	14,494,283,000,000	28,769,003,000,000
2016	45,988,501,000,000	37,756,417,000,000	17,319,533,000,000	34,044,383,000,000
2017	47,613,333,000,000	41,302,598,000,000	22,124,166,000,000	42,474,294,000,000
2018	59,670,581,000,000	41,365,627,000,000	22,013,488,000,000	51,447,677,000,000
2019	59,997,784,000,000	44,022,462,000,000	31,749,616,000,000	50,697,146,000,000
2020	71,923,468,000,000	47,097,486,000,000	30,322,887,000,000	43,645,350,000,000
2021	71,106,551,000,000	34,951,528,000,000	32,193,019,000,000	52,243,485,000,000
2022	73,357,276,000,000	57,764,231,000,000	37,405,644,000,000	75,830,262,000,000

Sumber : <https://sahamee.com/saham//neraca-keuangan>

Berdasarkan tabel 1 maka dapat dilihat bahwa utang jangka Panjang dari beberapa perbankan BUMN mengalami penurunan yakni pada bank BTN pada tahun 2018 turun sekitar 110.678.000.000 dari tahun sebelumnya yakni 2017, pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sekitar 1.426.729.000.000 dari tahun sebelumnya 2019. Kemudian pada bank MANDIRI mengalami penurunan pada tahun 2019 sekitar 750.531.000.000 dari tahun sebelumnya yakni 2018 dan tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 7.051.796.000.000. Utang jangka panjang pada bank BRI cenderung stabil setiap tahun mengalami peningkatan yakni pada tahun 2016 naik sebesar 11.430.810.000.000 atau 33% dari tahun sebelumnya 2015, tahun 2017 naik 1.624.832.000.000 atau 3,53% dari tahun sebelumnya, tahun 2018 naik 12.057.248.000.000 atau 25% dari tahun sebelumnya, tahun 2019 naik 327.203.000.000 atau 0,5% dari tahun sebelumnya, tahun 2020 naik 11.925.684.000.000 atau 20% dari tahun sebelumnya, tetapi pada tahun 2021 turun sebesar 816.917.000.000 atau -1,1% dari tahun sebelumnya, dan pada tahun 2022 kembali naik sebesar 2.250.725.000.000 atau 3% dari tahun sebelumnya. Sama halnya dengan Bri, utang jangka Panjang Bank BNI juga cenderung stabil yakni pada tahun 2016 naik sebesar 8.362.169.000.000 atau 28% dari tahun sebelumnya yakni 2015, tahun 2017 naik sebesar 3.546.181.000.000 atau 9% dari tahun sebelumnya, tahun 2018 hanya naik 63.029.000.000 atau 0.2% dari tahun sebelumnya, tahun 2019 naik 2.656.835.000.000 atau 6% dari tahun sebelumnya, tahun 2020 naik 3.075.024.000.000 atau 7% dari tahun sebelumnya, tetapi pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 12.145.958.000.000 atau -25% dari tahun sebelumnya, dan tahun 2022 kembali naik sebesar 22.812.703.000.000 atau 65% dari tahun sebelumnya. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa yang paling banyak mengalami naik turunnya utang jangka Panjang yakni Bank BTN dan Bank Mandiri dan utang jangka panjang yang cenderung stabil yakni Bank BRI dan Bank BNI.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi struktur modal. Ukuran perusahaan merupakan gambaran perusahaan yang menunjukkan seberapa sukses perusahaan yang tercermin dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Dewi & Sudiarta, 2017). Variabel ini merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh perusahaan untuk menentukan seberapa baik kebijakan perusahaan secara finansial untuk mengakomodir ukuran atau ukuran aset perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula modal yang akan dikerahkan, baik dari kebijakan utang maupun dari ekuitas, untuk memelihara dan mengembangkan kinerja perusahaan. Likuiditas adalah seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Likuiditas salah satunya diukur dengan rasio utang yang merupakan rasio yang mengukur persentase kebutuhan modal yang dibelanjai dengan utang (Brigham dan Houston, 2011:188).

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari semua sumber yang tersedia (Dewi & Sudiarta, 2017). Menurut Kasmir (2017:197) rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kemampuan ini memungkinkan perusahaan menghasilkan keuntungan dari penjualan barang dan jasa. Dengan return yang tinggi memberikan sinyal positif terhadap reaksi pasar terhadap kenaikan harga saham perusahaan. Oleh karena itu, tingkat profitabilitas suatu perusahaan merupakan salah satu faktor yang diperhitungkan dalam kebijakan struktur modal.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Mengingat bahwa keputusan pendanaan merupakan keputusan penting yang secara langsung akan menentukan kelangsungan hidup dan pertumbuhan suatu perusahaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan perbankan.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan maka peneliti dapat mengambil judul yaitu "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Perbankan (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022".

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka pada analisis statistik, sedangkan menurut eksplanasinya, penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat korelasional yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Selain itu juga penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif kausal, karena bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara 2 variabel atau lebih yaitu variabel independen terhadap variabel dependen. Pengertian asosiatif kausal yaitu penelitian yang mencari hubungan atau pengaruh sebab akibat variabel independen/ variabel yang memengaruhi variabel dependen/ dipengaruhi (Sugiyono, 2009).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2018). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah data sekunder pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap per 31 desember periode 2015-2022 (BRI, BNI, BTN, MANDIRI).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2022.

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berkaitan dengan proses pengumpulan, penyajian, dan peringkasan berbagai karakteristik data sehingga dapat menggambarkan karakter sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2022 yaitu sebanyak 32 data pengamatan. Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari satu variabel dependen yaitu struktur modal (DER) dan empat variabel independen yaitu ukuran perusahaan (SIZE), likuiditas (LDR), profitabilitas (ROA) :

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
SIZE	20.4716	.66931	32
LDR	95.8928	28.36118	32
ROA	2.3453	1.05490	32
DER	7.4391	3.14373	32

Sumber : SPSS 25 (data diolah)

Berdasarkan tabel 2. hasil analisis deskriptif dapat diketahui bahwa nilai minimum DER sebesar

4.75 dan nilai maksimum sebesar 16.08. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya Debt To Equity Ratio (DER) pada sampel penelitian ini berkisar antara 4.75 sampai 16.08 dengan rata-rata (mean) 7.4391 pada standar deviasi sebesar 3.14373. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi yaitu $7.4391 > 3.14373$ yang mengartikan bahwa sebaran nilai Debt To Equity Ratio (DER) baik. Nilai minimum SIZE sebesar 18.96 dan nilai maksimum sebesar 21.41. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya ukuran perusahaan (SIZE) pada sampel penelitian ini berkisar antara 18.96 sampai 16.08 dengan rata-rata (mean) 20.4716 pada standar deviasi sebesar 0.66931. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi yaitu $20.4716 > 0.66931$ yang mengartikan bahwa sebaran nilai Ukuran perusahaan (SIZE) baik. Nilai minimum LDR sebesar 75.77 dan nilai maksimum sebesar 210.57. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya Debt To Equity Ratio (DER) pada sampel penelitian ini berkisar antara 75.77 sampai 210.57 dengan rata-rata (mean) 95.8928 pada standar deviasi sebesar 28.36118. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi yaitu $95.8928 > 28.36118$ yang mengartikan bahwa sebaran nilai Likuiditas (LDR) baik. Nilai minimum ROA sebesar 0.13 dan nilai maksimum sebesar 4.19. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya Profitabilitas (ROA) pada sampel penelitian ini berkisar antara 1.08 sampai 3.64 dengan rata-rata (mean) 2.3453 pada standar deviasi sebesar 1.05490. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi yaitu $2.3453 > 1.05490$ yang mengartikan bahwa sebaran nilai Likuiditas (LDR) baik.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai Asymp.Sig (2-Tailed) dalam Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan data nilai residual yang diuji dengan Kolmogorov-Smirnov Test melalui pengukuran tingkat signifikansi 5%. Data dikatakan berdistribusi normal apabila Asymp.Sig (2-Tailed) lebih besar dari 5% atau 0,05 (Ghozali, 2011). Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.5945485
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.069
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : SPSS 25 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas hasil uji one-sampel kolmogrov-smirnov test menunjukkan nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,200. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas 0,05.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi variabel bebas (independen) atau tidak, ada beberapa teknik atau cara yang digunakan untuk mendeteksi multikolonieritas diantaranya menggunakan Variance Inflation Faktor (VIF).

Apabila nilai VIF memiliki angka 10 atau $\text{tolerance} < 0,10$ maka ada korelasi multikolonieritas diantara variabel independen atau dapat dikatakan terjadi multikolonieritas. Sedangkan jika $\text{VIF} < 10$ atau $\text{tolerance} > 0,10$ maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolonieritas (Ghozali, 2016).

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SIZE	.672	1.487
	LDR	.686	1.458

	ROA	.933	1.072
--	-----	------	-------

Sumber: Data Diolah dengan SPSS oleh peneliti 2023

Dari hasil analisis uji multikolinieritas di atas, dihasilkan nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,1. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat permasalahan multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji heteroskedastisitas

Model	Sig.
1 (Constant)	.002
SIZE	.131
LDR	.699
ROA	.834

Sumber: Data Diolah dengan SPSS oleh peneliti 2023

Berdasarkan hasil pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai signifikansi > 0,05 maka H0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin Watson (DW-Test). Uji autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan melihat nilai Durbin Watson dalam tabel pengambilan keputusan. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Sampe l	Variabel	Durbin-Watson
32	Ukuran Perusahaan (SIZE), Likuiditas (LDR), Profitabilitas (ROA)	1.806

Sumber: Data Diolah dengan SPSS oleh peneliti 2023

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,806. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai dU dan 4 - dU. Nilai dU diambil dari tabel yang merupakan tabel Durbin Watson dengan n = 32 dan k = 3, sehingga diperoleh dU sebesar 1,650. Kemudian dilakukan pengambilan keputusan dengan ketentuan $dU < dw < 4 - dU$ ($1,650 < 1,806 < 2,350$). Hal ini berarti bahwa tidak terjadi autokorelasi antara variabel independen sehingga model regresi layak digunakan.

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	69.396	10.371	.000

SIZE	3.196	.468	.000
LDR	.001	.011	.961
ROA	-1.457	.252	.000

Sumber: Data diolah dengan SPSS oleh peneliti 2023

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel diatas dapat dibuat pembahasan. sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) adalah 69.396 yang menunjukkan bahwa ketika nilai variabel independen adalah ukuran perusahaan (X1), likuiditas (X2), dan profitabilitas (X3) adalah nol, nilai variabel dependen adalah struktur modal (Y) akan memiliki nilai positif 69.396. Konstanta ini menggambarkan nilai dari struktur modal ketika variabel independen tidak memiliki pengaruh atau ketika nilai variabel independennya nol.
2. Nilai koefisien regresi β_1 adalah 3.196 menunjukkan bahwa jika variabel Ukuran Perusahaan (X1) meningkat satu satuan, struktur modal akan meningkat sebesar 3.196. Sebaliknya, jika variabel ukuran perusahaan (X1) menurun satu satuan, maka struktur modal akan menurun sebesar 3.196. Dengan nilai positif β_1 , dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal.
3. Nilai koefisien regresi β_2 adalah 0.001 menunjukkan bahwa jika variabel likuiditas (X2) meningkat satu satuan, struktur modal akan meningkat sebesar 0.001. Sebaliknya, jika variabel likuiditas (X2) menurun satu satuan, maka struktur modal akan menurun sebesar 0.001. Dengan nilai positif β_2 , dapat disimpulkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal.
4. Nilai koefisien regresi β_3 adalah -1.457 menunjukkan bahwa jika variabel profitabilitas (X3) meningkat satu satuan, struktur modal akan meningkat sebesar -1.457. Sebaliknya, jika variabel profitabilitas (X3) menurun satu satuan, maka struktur modal akan menurun sebesar -1.457. Dengan nilai negatif β_3 , dapat disimpulkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal.

Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Uji t (Uji secara parsial)

Uji statistik t bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara baik. Berikut ini hasil dari pengujian statistik t disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji parsial (Uji t)

Model	t	Sig.
1 (Constant)	6.691	.000
SIZE	6.828	.000
LDR	.049	.961
ROA	-5.777	.000

Sumber: Data Diolah dengan SPSS oleh peneliti 2023

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan output diatas terlihat nilai t_{hitung} untuk variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar 6,828 dengan nilai signifikan 0,000. adapun nilai t tabel pada tingkat signifikan 0,05 dengan derajat bebas sebesar $df\ n-k-1 = 28$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.048 (dapat dilihat pada lampiran). Jika nilai kedua t ini dibandingkan maka nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel} . Nilai signifikan Ukuran Perusahaan (SIZE) lebih kecil dari 0,05 atau nilai $(0.000 < 0,05)$. Jadi dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima maka Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (DER) pada perusahaan perbankan (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2022.
2. Berdasarkan output diatas diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel Likuiditas (LDR) sebesar 0,049 dengan nilai signifikan 0.961. adapun nilai t tabel pada tingkat signifikan 0,05 dengan derajat bebas sebesar $df\ n-k-1 = 28$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.048 (dapat dilihat pada lampiran). Jika nilai kedua t ini dibandingkan maka nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dibandingkan nilai t_{tabel} . Nilai signifikan Likuiditas (LDR) lebih besar dari nilai probabiliti 0,05,

atau nilai ($0.961 > 0,05$). Jadi dengan demikian H_0 diterima dan H_1 di tolak, artinya dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas (LDR) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Struktur Modal (DER) pada perusahaan perbankan (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2022.

3. Berdasarkan output diatas diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel Profitabilitas (ROA) sebesar -5.777 dengan nilai signifikan 0.000 adapun nilai t tabel pada tingkat signifikan 0,05 dengan derajat bebas sebesar $df_1 = n - k - 1 = 28$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar -2.048 (dapat dilihat pada lampiran). Jika nilai kedua t ini dibandingkan maka nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel} . Nilai signifikan Profitabilitas (ROA) lebih kecil dari 0,05, atau nilai ($0.000 > 0,05$). Jadi dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Struktur Modal (DER) pada perusahaan perbankan (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2022.

Uji F (Uji secara simultan)

Uji signifikansi simultan (uji F) digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009). Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%.

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $< 0,05$ maka berarti secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $> 0,05$ maka berarti secara simultan semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Simultanl (Uji f)

	Model	df	F	Sig.
1	Regression	3	40.578	.000 ^b
	Residual	28		
	Total	31		

Sumber : Data diolah dengan SPSS oleh peneliti 2023

Berdasarkan Berdasarkan hasil analisis diatas diperoleh hasil F-hitung sebesar 40.578 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Adapun nilai F-tabel pada tingkat signifikan 5% dan derajat bebas $df_1 = (k ; n - k) = (3 ; 32 - 3) = (3 ; 29) = 2,93$. Jika F-hitung dibandingkan dengan F-tabel maka F-hitung yang diperoleh masih lebih besar sehingga H_0 ditolak. Demikian juga dengan membandingkan antara nilai signifikansi dengan nilai alpha maka nilai signifikansi yang diperoleh masih lebih kecil sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan perbankan (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2022.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 10. Hasil Uji koefisien Determinasi

Model	R	R Square
1	.726 ^a	.528

Sumber : Data diolah dengan SPSS oleh peneliti 2023

Berdasarkan tabel diatas maka didapatkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,528. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kinerja lingkungan dan kepemilikan asing (%) mampu menjelaskan atau berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham sebesar 52,8%. Sedangkan sisanya sebesar 47,2% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain yang tidak di ikutkan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal sebesar 31,9% yang dimana artinya jika ukuran perusahaan semakin besar maka akan meningkatkan struktur modal. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan lebih membutuhkan dana yang besar pula guna memenuhi kegiatan operasionalnya. Perusahaan akan mempertimbangkan untuk menggunakan dana eksternal atau dana yang bersumber dari utang. Perusahaan besar dapat dengan mudah mengakses ke pasar modal. Kemudahan untuk mengakses ke pasar modal berarti perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan juga semakin banyak.

Menurut Sujianto (2001) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan dalam hal total aset, total penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset. Perusahaan besar dengan penyebaran saham yang sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru untuk memenuhi kebutuhannya guna membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Jadi semakin besar perusahaan, semakin besar kecenderungan untuk menggunakan dana eksternal. Karena perusahaan besar memiliki kebutuhan pembiayaan yang besar dan salah satu cara untuk merealisasikan keuangannya adalah dengan menggunakan dana eksternal yaitu modal hutang. Jadi semakin besar perusahaan maka semakin besar leverage yang digunakan untuk kebutuhan pembiayaan dibandingkan perusahaan kecil (Riyanto, 2001).

Sesuai dengan teori pecking order yaitu lebih menyukai pendanaan dari internal perusahaan daripada eksternal perusahaan. Bila memerlukan dana eksternal, perusahaan akan memilih utang, karena dipandang lebih aman sebagai pilihan untuk memenuhi kebutuhan investasi (Kanigara, 2018). Semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan investasi (Ariyanto, 2002). Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal dari luar juga semakin besar. Meskipun teori pecking order lebih sering dikaitkan dengan perusahaan non-keuangan, konsep ini tetap relevan untuk bank. Bank mungkin lebih memilih untuk mendanai pertumbuhan mereka dengan menggunakan dana internal atau utang sebelum mempertimbangkan penerbitan ekuitas. Dengan ukuran yang lebih besar, bank dapat memiliki akses lebih baik ke pasar utang. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk biaya operasionalnya. Perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih fleksibel dalam mengakses sumber dana, sehingga akan meningkatkan hutangnya untuk memaksimalkan struktur modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukann oleh Widianti & Andayani (2015), dengan judul penelitian Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2010-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Pengaruh likuiditas terhadap struktur modal

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal sebesar 0,001% yang artinya Semakin tinggi tingkat LDR, maka semakin tidak likuid suatu bank, artinya bank tersebut akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, seperti adanya penarikan tiba-tiba oleh nasabah terhadap simpanannya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat LDR, semakin likuid suatu bank.

Menurut Kasmir (2014) LDR (Loan To Deposit Ratio) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Menurut Rivai, dkk. (2012) bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Pada beberapa bank yang diteliti rasio LDR yang tinggi terjadi pada bank BBTN 2017 dimana terjadi peningkatan jumlah kredit sebesar 181.002.783 dengan dana pihak ketiga sebesar 85.957.103 dan BBTN 2018 jumlah kredit sebesar 215.716.247 dengan dana pihak ketiga sebesar 115.897.331. Likuiditas tidak signifikan terhadap struktur modal dikarenakan likuiditas (LDR) cukup tinggi,

Jika bank mengadopsi strategi pertumbuhan yang agresif dan aktif dalam memberikan kredit, baik kepada perusahaan maupun individu, hal ini dapat menyebabkan LDR yang tinggi. Dalam situasi seperti ini, bank mungkin perlu mencari sumber pendanaan tambahan, termasuk menggunakan lebih banyak hutang, yang dapat meningkatkan DER. Hal ini karena suatu bank memiliki Loan to Deposit Ratio (LDR) yang tinggi karena terlalu banyak menyalurkan pinjaman dibandingkan dengan jumlah deposito yang diterima, ini memungkinkan meningkatkan struktur modal. Ini mencerminkan kebijakan bank yang agresif dalam memberikan kredit.

Tingkat Likuiditas Loan to Deposit Ratio (LDR) dan struktur modal Debt to Equity Ratio (DER) pada perbankan bisa saja tidak selalu memiliki hubungan langsung atau signifikan. Hubungan antara LDR dan DER sangat bergantung pada kebijakan dan strategi masing-masing bank, serta kondisi pasar dan ekonomi. Bank-bank dapat memiliki berbagai sumber pendanaan selain simpanan nasabah, seperti penerbitan obligasi atau pembiayaan ekuitas. Jika bank mengandalkan sumber-sumber pendanaan ini untuk mendukung kegiatan operasionalnya, LDR yang tinggi mungkin tidak langsung mempengaruhi DER. Bank-bank memiliki kebijakan finansial yang berbeda-beda. Beberapa bank mungkin lebih memilih memelihara modal sendiri sebagai sumber pendanaan, sementara yang lain mungkin lebih suka menggunakan utang. Ini akan mempengaruhi DER, terlepas dari tingkat LDR. Hal ini dikarenakan setiap bank memiliki kebijakan dan strategi uniknya sendiri, termasuk pendekatan terhadap likuiditas dan struktur modal. Oleh karena itu, dampak LDR terhadap DER akan bervariasi antarbank.

Teori Pecking Order adalah suatu konsep dalam keuangan yang menggambarkan bahwa perusahaan cenderung memilih sumber dana dengan urutan tertentu ketika memenuhi kebutuhan pembiayaan mereka. Dalam konteks likuiditas dan Loan-to-Deposit Ratio (LDR) di perbankan, Teori Pecking Order dapat memainkan peran penting dalam kebijakan likuiditas bank. Bank cenderung menggunakan dana internal, seperti laba ditahan dan sumber dana internal lainnya, sebagai sumber utama untuk memenuhi kebutuhan likuiditas mereka. Konsep Pecking Order menyatakan bahwa dana internal merupakan pilihan utama karena tidak memerlukan biaya eksternal atau memicu sinyal negatif kepada pasar. Dalam konteks LDR, bank mungkin akan menggunakan likuiditas internal (seperti simpanan atau tabungan yang ditempatkan di bank) sebelum mencari likuiditas eksternal melalui utang atau instrumen lainnya. Ini sejalan dengan prinsip Pecking Order di mana sumber dana internal diutamakan sebelum mencari dana eksternal. Jika bank menghadapi kebutuhan likuiditas tambahan setelah menggunakan dana internal, mereka mungkin akan cenderung menggunakan utang jangka pendek sebagai sumber likuiditas. Utang jangka pendek dapat memberikan fleksibilitas tambahan dalam mengelola likuiditas karena dapat ditarik kembali lebih cepat dibandingkan utang jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andayani & Suardana (2018), dengan judul penelitian Pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan struktur aktiva terhadap struktur modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal sebesar -14,5% yang artinya ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin rendah struktur modal perusahaan begitupun sebaliknya semakin rendah profitabilitas maka semakin tinggi struktur modal. Menurut Brigham dan Houston (2011) menyebutkan bahwa "tingkat pengembalian yang sangat tinggi memungkinkan perusahaan-perusahaan akan melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal".

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total asset maupun modal sendiri. Perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian yang tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil karena tingkat profitabilitas yang

tinggi menyediakan sejumlah dana internal yang relatif besar yang diakumulasikan sebagai laba yang ditahan. Sebaliknya jika laba yang dihasilkan perusahaan rendah, maka perusahaan cenderung menggunakan hutang yang lebih besar karena dana internal yang dimiliki tidak cukup untuk mendanai kegiatan perusahaan. ROA yang tinggi dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Bank dengan ROA yang tinggi mungkin memiliki sumber pendanaan internal yang cukup untuk mendukung kegiatan operasional dan investasinya tanpa harus bergantung pada utang eksternal. Oleh karena itu, struktur modal yang lebih ringan dapat mencerminkan kemandirian finansial. Manajemen mungkin memilih untuk mempertahankan struktur modal yang lebih ringan karena

menganggap biaya keuangan yang terkait dengan utang lebih tinggi daripada biaya modal sendiri. ROA yang tinggi dapat memberikan fleksibilitas keuangan yang memungkinkan perusahaan untuk menghindari utang dan lebih bergantung pada modal sendiri. Struktur modal perbankan dapat dipengaruhi oleh regulasi. Beberapa regulasi perbankan mungkin membatasi tingkat utang yang dapat digunakan oleh bank, dan ROA yang tinggi dapat mencerminkan kepatuhan terhadap aturan ini.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2001) bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Hal ini sesuai dengan grand teori yaitu pecking order theory yang menyatakan perusahaan dengan tingkat profit tinggi lebih cenderung menggunakan sumber pendanaan internal terlebih dahulu yaitu laba yang ditahan untuk membiayai kegiatan investasi dan pembelanjaan perusahaannya. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan lebih memilih sumber dana yang lebih murah dan mudah diperoleh terlebih dahulu sebelum mencari sumber dana yang lebih mahal. Jika perusahaan memiliki opsi untuk menggunakan dana internal atau ekuitas terlebih dahulu, maka ROA dapat meningkat karena biaya utang yang lebih tinggi dihindari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti & Andayani (2015), dengan judul penelitian Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2010-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas terhadap struktur modal

Berdasarkan hasil analisis menggunakan linear berganda, dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X1), likuiditas (X2), dan profitabilitas (X3) berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal (Y) pada perusahaan perbankan (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2022. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi (p-value) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai Fhitung sebesar $40,578 > 2,93$. Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen yaitu ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu struktur modal. Berdasarkan pengujian secara simultan pengaruh perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas terhadap struktur modal sebesar 40,5%. Pengujian hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa diduga terdapat pengaruh perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan (BUMN) di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2022.

Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini sebesar 0,813. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal pada perusahaan perbankan (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2022 dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas sebesar 81,3%, sedangkan sisanya 18,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan uraian pembahasan, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan terhadap struktur modal berpengaruh sebesar 31,9% yang artinya berpengaruh dan signifikan pada perusahaan perbankan (BUMN) yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2022. Hal ini jika ukuran perusahaan semakin besar maka akan meningkatkan struktur modal. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan lebih membutuhkan dana yang besar pula guna memenuhi kegiatan operasionalnya.
2. Kepemilikan Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Likuiditas terhadap struktur modal sebesar 0,001% berpengaruh dan tidak signifikan pada perusahaan perbankan (BUMN) yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2022. Hal ini Semakin tinggi tingkat LDR, maka semakin tidak likuid suatu bank, artinya bank tersebut akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, seperti adanya penarikan tiba-tiba oleh nasabah terhadap simpanannya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat LDR, semakin likuid suatu bank.
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal sebesar -14,5% artinya berpengaruh negatif dan signifikan pada perusahaan perbankan (BUMN) yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2022. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin rendah struktur modal perusahaan, sehingga laba yang dihasilkan dari perbankan dapat membiayai

asset perbankan.

4. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan (Bersama-sama) terhadap Struktur Modal sebesar 40,5% sementara hasil koefisien determinasi sebesar 81,3% pada perusahaan perbankan (BUMN) yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2022. Hal ini karena Ukuran yang lebih besar mungkin memungkinkan mereka untuk mendiversifikasi risiko dengan lebih baik. Likuiditas yang baik dapat memberikan keleluasaan finansial dan membantu perbankan dalam mengatasi kebutuhan dana segera. Profitabilitas yang tinggi juga dapat memberikan kepercayaan kepada pemberi pinjaman dan investor, memungkinkan perbankan untuk mendapatkan akses ke sumber dana dengan biaya yang lebih rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, I. A. K. T., & Suardana, K. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aktiva Pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(1), 370-398.
- Astuti, R. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Size, Growth Opportunity, Likuiditas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Bank (Studi Pada Perusahaan Perbankan Di BEI Tahun 2009-2013). *Journal Of Accounting*, 1(1).
- Brigham, F. Eugene, dan Joel F Houston. (2001). *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedelapan, Jakarta: Erlangga.
- Brigham, F. Eugene, dan Joel F Houston. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jilid 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Bogor Jakarta: Ghalia Indonesia
- Dewi, D., & Sudiarta, G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(4), 242635.
- Ekinanda, F., Wijayanti, A., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Pajak Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Bandar Lampung*, 12(2), 45-62.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fajrin, N., & Agustin, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 18(3).
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Edisi kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2007). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grafindo Persada. Jakarta.
- Munawir, (2004). *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Rasjid, H. (2022). Nilai Perusahaan dan Asset Liabilitas: Studi Pada Industri Perbankan. <https://doi.org/10.31219/osf.io/4ndcu>
- Rasjid, H., & Blongkod, H. (2023). Asset Management and Third-Party Funds on Firm Value with Profitability as an Intermediate Variable in the Financial Industry on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Manajemen Industri dan Logistik*, 7(1).
- Rivandi, M., & Novriani, N. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pundi*, 5(1).
- Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4 Cetakan Ketujuh, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Soebiantoro, U. (2007). Pengaruh struktur kepemilikan saham, leverage, faktor intern dan faktor ekstern terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 41-48.
- Sudarini. 2005. "Penggunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba Pada Masa Yang Akan Datang (Studi Kasus di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Akuntansi & Manajemen*. Vol, XVI, No.3, Desember, Hal 195-207
- Ukuran Perusahaan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Perusahaan Perbankan Periode 2016-2019. *Prosiding*, 58-66.
- Sujianto. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Taswan. 2005. *Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Utami, A. S., & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Andika, I. K. R., & Sedana, I. B. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen*, 8(9), 5803-5824.
- Van Horne, James C dan Jhon M. Wachowiz. (2007). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Buku Dua. Edisi Keduabelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Watiningsih, F. (2018). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, tangibility, dan pertumbuhan terhadap struktur modal pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2008-2016. *Jurnal Sekuritas*, 1(4), 92-105.

- Widianti, E. A., & Andayani, A. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(10).
- Zuhro, F., & Suwitho. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(4), 1–18.